

**EVALUASI PELAYANAN INFORMASI OBAT PADA PASIEN
DIABETES MELITUS DI RAWAT JALAN INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH BATU BARA**

Evaluation of Drug Information Services in Patients with Diabetes Mellitus in Outpatient Installations General Hospital Pharmacy Coal Region

Aminah. S^{1*}, Nur Ulina M. Br Turnip¹ dan Mahliza²

^{1,2}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: Syarifuddinami6@gmail.com

Abstrak

Dari kebiasaan gaya hidup masyarakat yang kurang sehat dan dari data lima penyakit terbesar periode juli – september 2022 yang menunjukkan bahwa penyakit diabetes mellitus menduduki tingkat ke dua dari lima penyakit terbesar di RSUD Batu Bara, dan Pelayanan informasi obat yang sangat diperlukan karena banyak pasien yang masih kurang paham dengan apa yang harus dilakukan tentang obat-obatan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyalahgunaan dan terdapatnya interaksi antar obat yang tidak dikehendaki oleh pasien. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan informasi obat terhadap pasien DM di instalasi farmasi RSUD Batu Bara pada rawat jalan, dan Mengidentifikasi kelengkapan informasi yang diberikan oleh tenaga kefarmasian kepada pasien di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara, dan juga untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam teknis pelayanan informasi obat yang diberikan pada pasien di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah Batu Bara. Penelitian ini bersifat observasional, artinya dilakukan dengan melakukan observasi atau wawancara. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif, artinya melihat hal-hal seperti pengamatan langsung atau catatan. Pelayanan informasi obat untuk penderita diabetes termasuk dalam kategori sangat baik dan memiliki tingkat keberhasilan 96%. Pelayanan informasi obat yang dilakukan oleh delapan tenaga kefarmasian yang terdiri dari enam orang apoteker dan dua orang tenaga teknis kefarmasian kepada pasien diabetes mellitus di rawat jalan pada instalasi farmasi RSUD Batu Bara sudah memenuhi standart dengan kategori sangat baik dengan hasil 96%.

Kata kunci : *Diabetes Mellitus, rawat jalan dan Pelayanan Informasi Obat*

Abstract

From people's unhealthy lifestyle habits and from data on the five biggest diseases for the period July – September 2022 which shows that diabetes mellitus occupies the second level of the five biggest diseases in Batu Bara Hospital, and Drug information services are very necessary because many patients are still do not understand what to do about drugs, this is done to minimize abuse and interactions between drugs that are not wanted by patients.

To find out how drug information services are for DM patients at the Batu Bara Hospital pharmacy installation on outpatient care, and identify the completeness of the information provided by pharmaceutical staff to patients at the Batu Bara General Hospital Pharmacy Installation, and also to find out the problems found in technical services drug information given to patients at the Batu Bara Regional Hospital Pharmacy Installation. This research is observational, meaning it is done by observing or interviewing. The design of this research is qualitative, meaning looking at things such as direct observation or notes. Drug information services for diabetics are included in the very good category and have a success rate of 96%. Drug information services carried out by eight pharmaceutical staff consisting of six pharmacists and two pharmacy technicians for outpatient diabetes mellitus patients at the Batu Bara Hospital pharmacy installation have met the standards in the very good category with a result of 96%.

Keywords: *Diabetes Mellitus, outpatient and Drug Information Services*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian merupakan hal yang membantu pasien mencapai kesehatan yang lebih baik. Layanan farmasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasien, yang menginginkan perawatan terbaik. Ini berarti bahwa layanan menjadi lebih fokus dan berorientasi pada pasien, yang berarti fokusnya adalah membantu pasien mendapatkan hasil terbaik dari obat-obatan mereka (Kemenkes, 2016).

Pelayanan informasi obat sangat diperlukan karena banyak masyarakat yang belum mengerti apa yang harus dilakukan terhadap obatnya, hal ini membantu mengurangi penyalahgunaan dan interaksi antar obat yang tidak diinginkan oleh masyarakat (Yamada *et al.*, 2015)

Dari data yang didapat pada periode Juli 2022 – September 2022 di RSUD Batu Bara, Penulis memperoleh data bahwa penyakit Diabetes Melitus merupakan Lima Penyakit tertinggi di Rumah Sakit Umum Daerah Batubara. Adapun penyakit tertinggi di RSUD Batu Bara dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Menurut Keputusan Menkes RI No. 1197/MENKES/SK/X/2004 pelayanan informasi obat merupakan kegiatan

pelayanan yang dilakukan oleh apoteker untuk memberi informasi secara akurat, tidak bias dan terkini kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya dan pasien.

Berdasarkan Data Rekam Medik Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Batubara, terdapat lima penyakit tertinggi diantaranya: Skizofrenia sebanyak 254 orang, Diabetes Melitus sebanyak 233 orang, Bronchitis sebanyak 175 orang, Hipertensi sebanyak 158 orang, TB para sebanyak 131 orang.

Berdasarkan dari rangkuman latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi kinerja Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara. Bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencegah masalah terkait obat, serta memperbaiki kualitas hidup pasien, dan menciptakan pelayanan yang bermutu bagi pasien.

2. METODE

Penelitian ini bersifat observasional dan rancangan penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian observasional, observasi yang dilakukan tanpa ada manipulasi maupun intervensi dari peneliti terhadap subyek

uji, subyek uji diobservasi menurut keadaan apa adanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang diabetes melitus datang di RSUD Batubara. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang diabetes mellitus rawat jalan yang datang di RSUD Batubara dengan jumlah sampel sebanyak 251. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan aksidental atau accidental sampling. Pengambilan sampel secara aksidental atau accidental ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian

Pelayanan informasi obat sangat diperlukan karena banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaan obat yang benar, hal ini membantu mengurangi resiko masyarakat menyalahgunakan atau berinteraksi dengan obat yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

Alat dan bahan

Adapun lembar *ceklist* berisi tentang pelayanan informasi obat meliputi nama obat, sediaan obat, dosis, cara pemakaian obat, penyimpanan obat, indikasi, kontraindikasi, stabilitas obat, efek samping obat, dan interaksi obat. Sementara daftar panduan wawancara berisi tentang Nama, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Lama Bekerja dan Tentang Pelayanan Informasi Obat.

Skor nilai Pelayanan informasi obat di bagi menjadi dua "YA" dan "TIDAK". Skor Evaluasi Pelayanan Informasi Obat dikategorikan menjadi : Sangat baik =90%-100% , Baik = 70%-80%, Kurang Baik = 50%-60%, Buruk = 30%-40% Tidak dapat diterima = 0-20%."Penelitian ini sudah layak etik dengan nomor Surat Layak Etik (SLE)

Layanan informasi obat tersedia di loket pengiriman obat selama jam kerja.

017.D/KEP-MLP/I/2023."

3. HASIL

Menggunakan analisis univariat yang dilakukan secara deskriptif. dan didapati hasil bahwa dari 251 pasien rawat jalan diabetes mellitus di instalasi farmasi RSUD Batu Bara ada 96% pasien yang memperoleh PIO dengan maksimal atau keseluruhan dan 4% tidak maksimal .

Maka dengan ini PIO di Instalasi Farmasi rawat jalan terhadap pasien diabetes mellitus di RSUD Batu Bara sudah memenuhi standart dengan kategori sangat baik dengan hasil 96%.

Adapun hasil karakteristik Demografi Responden dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Masa Kerja
1	Responden A	28 (LK)	Profesi Apoteker	4,5 tahun
2	Responden B	28 (PR)	Profesi Apoteker	4 tahun
3	Responden C	28 (LK)	Profesi Apoteker	2 tahun
4	Responden D	25 (PR)	Profesi Apoteker	5 bulan
5	Responden E	23 (LK)	Profesi Apoteker	1 tahun
6	Responden F	23 (PR)	Profesi Apoteker	2tahun
7	Responden G	32 (LK)	Profesi Apoteker	7bulan
8	Responden H	37 (PR)	Profesi Apoteker	3 tahun

Keterangan:

LK : Laki-laki

PR : Perempuan

Pelayanan Informasi Teknis Obat di Instalasi Farmasi Rawat meliputi responden yang dilayani pada jam kerja dengan memberikan leaflet yang sesuai ISO, MIMS, dan aplikasi Medscape. Lalu dilakukan evaluasi dan dokumentasi.

Petugas memberikan informasi tentang obat, serta leaflet kepada pasien

diabetes melitus yang mungkin membutuhkannya. Namun, tidak semua pasien diabetes diberikan leaflet, hanya mereka yang membutuhkan saja. Sumber informasi yang digunakan oleh penyedia layanan informasi obat meliputi ISO, MIMS, dan informasi dari aplikasi Medscape. Evaluasi terhadap sumber informasi yang digunakan dalam memberikan pelayanan informasi obat masih terbatas pada pemutakhiran aplikasi Medscape secara berkala.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 251 pasien diabetes melitus yang dirawat jalan di RSUD Batu Bara, 96% dari 10 item pelayanan diberikan oleh delapan petugas farmasi yang terdiri dari enam orang apoteker dan dua orang tenaga kefarmasian.

1. Menyebutkan nama obat : 251 Orang
2. Bentuk sediaan obat : 251 Orang
3. Dosis obat : 251 Orang
4. Cara dan aturan pemakaian obat : 251 Orang
5. Penyimpanan Obat : 251 Orang
6. Indikasi Obat : 251 Orang
7. Kontra indikasi obat : 212 Orang
8. Stabilitas obat : 246 Orang

9. Efek samping obat : 236 Orang
10. Interaksi obat : 213 Orang

Jumlah pasien yang tidak mendapatkan pelayanan informasi obat :

- a) 39 orang tidak mendapatkan pelayanan informasi kontra indikasi obat
- b) 5 orang tidak mendapatkan pelayanan informasi stabilitas obat
- c) 14 orang tidak mendapatkan pelayanan informasi efek samping obat
- d) 38 orang tidak mendapatkan pelayanan informasi interaksi obat

Banyak orang mengira hal ini terjadi karena terlalu banyak orang yang menunggu untuk minum obat, dan

beberapa orang yang telah menunggu lama menjadi tidak sabar dan langsung meminumnya. Adapun dampak negatif bagi pasien yang tidak mendapatkan informasi pelayanan obat secara keseluruhan yaitu tujuan dari terapi obat diabetes mellitus kemungkinan tidak akan tercapai 100%, dan efek yang dikehendaki tidak tercapai dengan maksimal.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, responden sangat lambat dalam memberikan penjelasan informasi obat sehingga pasien menunggu terlalu lama. Hasil perhitungan pertanyaan tentang cara penggunaan obat dengan jumlah tiga pertanyaan yang di peroleh dengan jumlah sepuluh responden menunjukkan hasil yang cukup baik atau lebih dari 50%. Perhitungan pertanyaan tentang efek samping obat dengan jumlah dua pertanyaan yang di peroleh dengan jumlah sepuluh responden tiap apotek menunjukkan tiga dari lima apotek mendapat hasil yang cukup baik atau lebih dari 50%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam memberikan informasi tentang efek samping obat, walaupun obat yang terlihat biasa di konsumsi pasien, ternyata masih banyak responden yang tidak mengetahui efek samping dari obat yang dikonsumsi. Hasil penelitian dari pertanyaan tentang hal-hal lain yang perlu di perhatikan dalam penggunaan obat dengan jumlah dua butir pertanyaan yang di peroleh dengan jumlah responden sepuluh di tiap apotek menunjukkan hasil yang kurang baik atau kurang dari 50%. Dari penelitian yang telah dilakukan RSUD tidak memberikan informasi tentang hal-hal lain, terkadang obat diserahkan begitu saja kepada responden tanpa memberikan penjelasan tentang interaksi obat dengan obat lain atau makanan tertentu, kontra indikasi obat tertentu, kecuali responden yang

bertanya terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan banyaknya pasien yang antri membuat Apoteker memberikan pelayanan informasi obat khususnya saja. Perhitungan pertanyaan tentang penyimpanan obat dengan jumlah delapan butir pertanyaan yang di peroleh dari RSUD Batubara dengan jumlah responden sepuluh yang mendapat hasil kurang baik atau kurang dari 50%. Dari hasil penelitian yang dilakukan tidak memberikan informasi tentang penyimpanan obat. Cara penyimpanan obat yang benar perlu diperhatikan, hal ini dilakukan untuk menghindari obat mengalami kerusakan atau terdegradasi. Obat dan bahan obat harus disimpan dalam wadah yang cocok dan harus memenuhi ketentuan pembungkusan dan penandaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, ada maka tujuan dari penelitian ini sudah terjawab yaitu:

1. Instalasi Farmasi di RSUD Batu Bara mengikuti standar dan peraturan rumah sakit yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Standar ini memastikan bahwa apotek menyediakan layanan informasi obat yang berkualitas.
2. Pelayanan informasi obat yang dilakukan oleh delapan tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi RSUD Batu Bara didapatkan kualitas yang sangat baik dengan hasil 96%.
3. Pada bulan Oktober, November dan Desember 2022, sebanyak 251 pasien diabetes melitus mendapatkan pelayanan informasi obat dari petugas farmasi. Dari pasien ini, 96% memiliki PIO yang baik, dan 4% tidak memiliki PIO yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Lela Novitasari. 2016. Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Pada

Pasien di Instalasi Farmasi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2016. *Skripsi*. Univers Sanata Dharma.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Jakarta.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian. Kementrian Kesehatan RI; 2016.

Lestari, Zulkarnain, St., Aisyah Sijid. 2021. Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Jurnal Diabetes Melitus*. UIN Alauddin Makasar.

Muninjaya, 2013. Pelayanan Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Pada Pasien Rawat Jalan*, Volume 1 Nomor 1.

Rizki Budi Satoso. 2021. Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien di Instalasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang Jawa Tengah Tahun 2021. *Skripsi*. Univers Islam Sultan Agung Semarang.

Yamada, K., Nabeshima, T. 2015. Pharmacist – managed clinics for patient education and counseling in Japan: Current status and future perspective. *Journal of Pharmaceutical Health Care and Sciences (JPHCS)*.